

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005:247-248). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, 2008:42). Untuk melihat apakah ada hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana menjelang bebas maka digunakan *correlation product moment* yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Prasetyo, 2008:123), karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya

hubungan antara dua variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bisa diolah secara statistik. Tujuan penelitian korelasional untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2005:82).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : konsep diri
2. Variabel dependen : kecemasan

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati (Sugiyono, 2010:39). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep diri

Konsep diri adalah pengetahuan, harapan, serta penilaian narapidana terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup apa yang diketahui narapidana tentang dirinya sendiri, pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya dimata orang lain, pendapatnya tentang hal-hal yang harus dilakukan dan dicapai di masa yang akan datang setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan, serta penilaian narapidana tentang apa yang terjadi pada diri narapidana saat ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan apa yang mungkin terjadi pada diri narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu proses emosi dan reaksi atas adanya keadaan yang mengancam yang membuat narapidana mengalami berbagai perasaan yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan adanya gejala fisiologis, emosional, maupun kognitif sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan.

E. Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Jln. Muara No. 42 Padang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat Kota Padang dan berada di lokasi Pantai Padang.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Menurut Tuckman (dalam Yusuf, 2013:147) bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.

Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah Narapidana yang akan menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan yang akan bebas dalam kurun waktu 0-6 bulan, dengan jenis kelamin laki-laki dengan kategori dewasa yang terdiri dari berbagai kasus tindak pidana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Tentang Populasi

Jenis tindak pidana	Jumlah
a. Narkotika	24 orang
b. Penadah	2 orang
c. Pencurian	8 orang
d. Kriminal	2 orang
e. Perampokan	2 orang
f. Penggelapan	2 orang
Total	40 orang

Sumber: Lapas Kelas II A Padang

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini:

- a. Narapidana yang akan bebas dari Lembaga Pemasyarakatan berjumlah 40 orang
- b. Narapidana yang akan bebas dalam kurun waktu 0-6 bulan
- c. Berjenis kelamin laki-laki
- d. Kategori dewasa yang berusia 20-65 tahun
- e. Terdiri dari berbagai kasus tindak pidana

Sampel penelitian dipilih sesuai dengan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan.

4. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2010:81). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling

jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:85).

Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan syarat narapidana yang akan bebas dalam kurun waktu 0-6 bulan menjelang masa bebas, berjenis kelamin laki-laki dengan kategori dewasa, yang berusia 20-65 tahun.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologi. Sedangkan skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, interval dan lain-lain. Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar (2013:6) karakteristik skala psikologi yaitu stimulusnya berupa:

- a. Pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem dan jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Model penskalaan aitem dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi dari Skala Likert dengan model pertanyaan dengan sejumlah pilihan jawaban yang berisi tingkat kesesuaian kondisi responden yang sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Responden hanya diminta untuk menyatakan pendapatnya itu sesuai dengan tingkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Modifikasi terhadap Skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala aitem pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu dengan alasan (Azwar, 2013:47):

- a. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih ke tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kategori atau pilihan jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah sesuai atau tidak sesuai.

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Skor Konsep Diri dengan Kecemasan

Skala Model Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorable</i> (positif)	<i>Unfavorable</i> (negatif)
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue*

print terdiri dari variabel X yaitu konsep diri dan variabel Y yaitu kecemasan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala konsep diri

Untuk mendapatkan data tentang konsep diri, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran konsep diri pada narapidana menjelang di Lapas Kelas II A Padang.

Skala yang penulis gunakan adalah skala konsep diri yang di adaptasi dan modifikasi dari Firotussalamah (2016) yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui konsep diri narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan dalam 79 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala konsep diri dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.3
***Blue Print* Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	Mengetahui kepribadian	1, 22, 23, 45, 46, 61	2, 3, 24, 47, 60, 62, 75	28
		Mengetahui potensi diri	4, 5, 26, 27	6, 25, 48	
		Mengetahui perannya di lingkungan masyarakat	7, 8, 49	9, 28, 29, 30, 74	

Harapan	Memiliki tujuan yang jelas setelah keluar dari LP	10, 12, 51, 32	11, 31, 50, 52, 33	22
	Memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan	13, 14, 34, 35, 36, 37, 63, 64, 65	15, 53, 66, 72	
Penilaian	Penilaian terhadap diri sendiri	17, 18, 39, 41, 56, 76, 77	16, 38, 40, 54, 55, 57, 67, 69, 71, 73, 78, 79	29
	Penilaian diri sendiri dimata orang lain	19, 20, 42, 68	21, 43, 44, 58, 59, 70	
Total		37	42	79

2. Skala Kecemasan

Untuk mendapatkan data tentang kecemasan, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran kecemasan narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Padang.

Skala yang penulis gunakan adalah skala yang peneliti susun sendiri dengan merujuk pada Calhoun dan Acocella (dalam Safaria & Saputra, 2012:55-56) yang terdiri dari tiga aspek yaitu emosional, kognitif, dan fisiologis. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui kecemasan narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan dalam 99 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala konsep diri dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecemasan Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecemasan	Reaksi emosional	Rasa keprihatinan	1, 2, 5, 24, 46, 47	6, 28, 29, 45, 50, 64	48
		Ketegangan	3, 4, 27, 48, 65, 66, 67, 80, 88, 90	23, 25, 26, 49, 79	
		Mencela diri sendiri atau orang lain	9, 30, 31, 32, 52, 68, 69, 91, 81	7, 8, 51, 82, 96	
		Mudah marah	10, 11, 33, 53	34, 54, 89	
	Reaksi kognitif	Kemampuan berfikir jernih dalam menghadapi masalah	12,13,15, 16, 32, 36, 37, 38, 40, 56, 57, 71, 72, 73, 74	14, 17, 35, 55, 70, 58, 84	33
		Mengatasi tuntutan lingkungan sekitar	18, 19, 41, 42, 59, 60, 75, 76, 83	85, 95	
	Reaksi fisiologis	Reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan	20, 21, 22, 44, 61, 62, 63, 77, 78, 86, 87, 92, 93, 94, 99	43, 97, 98	18
Total			68	31	99

G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try*

out) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 02, 03, dan 05 Desember 2017 pada narapidana setiap pukul 08.30-12.00 WIB di Rumah Tahanan Kelas II B Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Peneliti melakukan uji coba penelitian dengan izin dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Padang, Kantor Wilayah Kemenkum dan HAM Provinsi Sumatera Barat, dan Rumah Tahanan Kelas II B Padang.

Uji coba penelitian dilakukan di aula Rumah Tahanan Kelas II A Padang dan peneliti menunggu narapidana yang dipanggil oleh Tamping (Tahanan Pendamping). Pemanggilan narapidana pun bertahap yaitu lima orang setiap pemanggilan dan dilanjutkan dengan pemanggilan narapidana selanjutnya. Peneliti mendata pada hari pertama 15 responden, hari kedua 7 responden, dan hari ketiga 8 responden. Skala dibagikan pada masing-masing responden, yaitu skala konsep diri dan kecemasan.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.5
Konsep Diri

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	Valid	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data konsep diri yang valid untuk diproses dan

data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data konsep diri yang valid berjumlah 30 responden dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

Tabel 3.6
Kecemasan

<i>Case Processing Summary</i>			
	N	%	
<i>Cases</i>	Valid	29	96.7
	<i>Excluded^a</i>	1	3.3
	Total	30	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kecemasan yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kecemasan yang valid berjumlah 29 responden dengan persentase 96.7% dan ada 1 data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

1. Uji Daya Beda Aitem

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Maka dari hasil uji validitas variabel konsep diri (X) didapatkan hasil bahwa dari 79 butir

pernyataan untuk variabel konsep diri, 60 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat konsep diri dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala konsep diri yang valid sebanyak 60 aitem, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 75, 76, 77, 78 dan 79. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 19 aitem yaitu nomor 4, 10, 11, 12, 14, 22, 23, 27, 32, 39, 41, 42, 49, 55, 57, 61, 65, 73, dan 74. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat konsep diri adalah sebanyak 60 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala konsep diri setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	Mengetahui kepribadian	1, 45, 46,	2, 3, 24, 47, 60, 62, 75	21
		Mengetahui potensi diri	5, 26	6, 25, 48	
		Mengetahui perannya di lingkungan masyarakat	7, 8	9, 28, 29, 30	

	Harapan	Memiliki tujuan yang jelas setelah keluar dari LP	51	31, 33, 50, 52	16
		Memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan	13, 34, 35, 36, 37, 63, 64	15, 53, 66, 72	
	Penilaian	Penilaian terhadap diri sendiri	17, 18, 56, 76, 77	16, 38, 40, 54, 67, 69, 71, 78, 79	23
		Penilaian diri sendiri dimata orang lain	19, 20, 68	21, 43, 44, 58, 59, 70	
Total			23	37	60

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Hasil uji coba validitas kecemasan (Y) didapatkan bahwa dari 99 butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 67 item karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat kecemasan dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows* untuk kecemasan, maka diperoleh instrumen skala kecemasan yang valid sebanyak 67 aitem, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 52, 53, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 86, 87, 90, 91, 92, 93, 94, 95, dan 99. Selain itu, terdapat 32 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor **6, 7, 8,**

14, 17, 23, 25, 26, 28, 29, 34, 35, 36, 43, 45, 49, 50, 51, 54, 55, 58, 64, 70, 79, 82, 84, 85, 88, 89, 96, 97, dan 98. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan kecemasan adalah sebanyak 67 aitem. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala kecemasan setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Kecemasan Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
Kecemasan	Reaksi emosional	Rasa keprihatinan	1, 2, 5, 24, 46, 47	28
		Ketegangan	3, 4, 27, 48, 65, 66, 67, 80, 90	
		Mencela diri sendiri atau orang lain	9, 30, 31, 32, 52, 68, 69, 91, 81	
		Mudah marah	10, 11, 33, 53	
	Reaksi kognitif	Kemampuan berfikir jernih dalam menghadapi masalah	12, 13, 15, 16, 32, 37, 38, 56, 40, 57, 71, 72, 73, 74	24
		Mengatasi tuntutan lingkungan sekitar	18, 19, 41, 42, 59, 60, 75, 76, 83, 95	
Reaksi fisiologis	Reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan	20, 21, 22, 44, 61, 62, 63, 77, 78, 86, 87, 92, 93, 94, 99	15	
Total				67

Sumber: Hasil Uji Coba

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada konsep diri dengan kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.932	79

Sumber: Hasil Uji Coba

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.934	99

Sumber: Hasil Uji Coba

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.932 untuk skala konsep diri dan 0.934 untuk skala kecemasan. Karena nilai skala konsep diri dan kecemasan lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) 20.0 for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas permukaan semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo, 2008:99-104).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*) (Priyatno, 2014:117), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,20. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30

atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala konsep diri berada di atas 70%, maka skala konsep diri dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan konsep diri dengan kecemasan.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kecemasan menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014:103).

4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara konsep diri dengan kecemasan narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science (SPSS) versi 20.0 for windows*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG